

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007:127)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2013:64), sedangkan penelitian eksploratif sendiri memiliki tujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2002:7). Jadi metode deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu keadaan atau masalah tersebut berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal serta dianalisis

secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas dengan menggunakan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010:47). Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, ataupun sekelompok masyarakat disuatu daerah.

Pada penelitian studi kasus kali ini peneliti mendeskripsikan tentang pengetahuan dan sikap remaja saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.

### **3.2 Subjek Studi**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo,2010).

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah pada kelompok remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, Kabupaten Pasuruan.

#### **3.2.1 Kriteria Subjek Studi**

Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian studi kasus kali ini adalah anak remaja sekolah menengah pertama (SMP) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria Inklusi (kriteria yang layak diteliti),** adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Remaja berusia 13 tahun (masa remaja pertengahan)

2. Remaja berjenis kelamin perempuan.
3. Remaja sudah mengalami pubertas.
4. Remaja mengalami menstruasi pertama tidak lebih dari 1 tahun yg lalu
5. Remaja yang bersekolah di SMP Negeri 2 Nguling.
6. Remaja berada dibangku kelas VII SMP
7. Belum pernah mengikuti atau mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja.
8. Klien pernah berpacaran
9. Sehat jasmani dan rohani
10. Bersedia menjadi responden sampai penelitian berakhir.
11. Subjek kooperatif, mau, dan mampu bekerjasama.

**b. Kriteria Eksklusi**

1. Subjek tidak hadir saat pengumpulan data dilakukan
2. Subjek menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi kasus ini adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi remaja.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan informasi ilmiah yang akan

membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007: 165).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu :

#### **3.4.1 Pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi**

Merupakan pemahaman atau segala sesuatu yang diketahui remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja dan permasalahannya. Didalamnya mengandung beberapa parameter, yaitu (1) tugas perkembangan remaja, perkembangan psikologi (emosional) remaja dan perkembangan organ reproduksi, (2) seksualitas dan pacaran sehat, (3) proses pembuahan dan kehamilan, (4) masalah kesehatan reproduksi yang mencakup penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan pernikahan dini (5) cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan (6) hak-hak seksual dan reproduksi. Alat ukur yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka dan hasilnya berupa jawaban responden yang dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi. Alat bantu yang digunakan adalah tape recorder atau perekam suara.

#### **3.4.2 Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi**

Merupakan tanggapan atau respon remaja terhadap suatu permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja termasuk didalamnya adalah perilaku remaja dalam berpacaran, kehamilan diluar pernikahan, pernikahan dini dan penyakit menular seksual. Tanggapan atau respon remaja dapat mengarah

pada mendukung atau tidak mendukung terhadap masalah terkait kesehatan reproduksi remaja tersebut. Parameter yang akan dilihat adalah ; kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja, dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja. Alat ukur yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka dan hasilnya berupa jawaban responden yang dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi. Alat bantu yang digunakan adalah tape recorder atau perekam suara.

### **3.5 Tempat dan Waktu**

Tempat Penelitian : SMP NEGERI 2 NGULING  
Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2018

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesionar/angket, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008).

Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan alat ukur lembar wawancara.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmojo, 2010:139). Dalam studi kasus kali ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dimana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan serta sikap responden terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang tidak terbatas/tidak terikat jawabannya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari wawancara mengenai data umum yang meliputi biodata dan wawancara mengenai data khusus yang meliputi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR) serta sikap remaja dalam menghadapi hal – hal seputar kesehatan reproduksi remaja (KRR).

Wawancara dilakukan sebanyak 5 kali selama penelitian berlangsung. Wawancara pertama dilakukan 1 kali pada pertemuan pertama, yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode FGD. 3 kali pada sesi pendidikan kesehatan yang peneliti berikan, yaitu pada pertemuan ke-2, ke-3 dan ke-4 (dalam penelitian ini ada 3 kali sesi pendidikan kesehatan dan dalam setiap sesi terdapat 2 materi yang diberikan, dalam 1 sesi pertemuan dilakukan 1 kali sesi FGD ) dan 1 kali wawancara setelah semua sesi pendidikan kesehatan telah dilakukan, yaitu pada pertemuan ke-lima atau pertemuan terakhir.

### 3.6.2 Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Prosedur administrasi

Langkah-langkah prosedur pengambilan data sebagai berikut :

1. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat perijinan studi pendahuluan di kantor Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan.
3. Mengurus surat perizinan studi pendahuluan di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.
4. Mendapatkan surat rekomendasi studi pendahuluan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Nguling Kabupaten Pasuruan.
5. Menemui kepala sekolah SMPN 2 Nguling.
6. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah SMPN 2 Nguling.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai data siswi di SMPN 2 Nguling.
2. Peneliti melakukan seminar proposal/rancangan didepan dosen penguji
3. Mengurus surat perijinan penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

4. Mengurus surat perijinan penelitian di kantor Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan.
5. Mengurus surat perijinan penelitian di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.
6. Peneliti melakukan uji coba metode FGD mengenai kesehatan reproduksi remaja pada kelompok remaja di SMP lain yang mempunyai karakteristik sama dengan kelompok remaja yang akan diteliti selama tiga kali pertemuan.
7. Mendapatkan surat rekomendasi penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Nguling Kabupaten Pasuruan.
8. Menemui Kepala Sekolah SMPN 2 Nguling.
9. Peneliti memilih responden yang diinginkan sesuai dengan kriteria inklusi.
10. Peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta mekanisme jalannya penelitian yang diharapkan, dengan demikian subjek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat bekerjasama serta kooperatif dalam jalannya penelitian.
11. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang telah terpilih.
12. Peneliti membagikan informed consent dan surat keterangan penelitian kepada subjek untuk diberikan dan ditanda tangani oleh orang tua/wali subjek dikarenakan subjek masih dibawah umur.
13. Peneliti membuat jadwal pertemuan dengan responden pada hari yang disepakati bersama.

14. Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan wawancara untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
15. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan materi mengenai (1) tugas perkembangan remaja, perkembangan psikologis (emosional) remaja serta perkembangan organ reproduksinya dan (2) seksualitas dan pacaran sehat.
16. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan materi mengenai (1) proses pembuahan / kehamilan dan (2) masalah kesehatan reproduksi.
17. Pada pertemuan keempat peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan materi mengenai (1) Cara Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi dan (2) Hak-hak Seksual dan Reproduksi.
18. Pada setiap pertemuan, setelah memaparkan materi, peneliti mengajak responden untuk melakukan focus group discusion (FGD) seputar materi yang telah dipaparkan peneliti.
19. FGD dilakukan selama kurang lebih 15 menit dalam setiap sesi pendidikan kesehatan yang peneliti lakukan
20. Di pertemuan terakhir peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, Peneliti kemudian mengolah data yang telah didapatkan selama penelitian di SMPN 2 Nguling.
21. Peneliti menganalisa dan menarik kesimpulan dari data yang didapat.

### 3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, atau pun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden terhadap topik yang diteliti.

## 3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

### 3.7.1 Analisis Data

Dalam menganalisa penelitian kualitatif tahapan-tahapan yang perlu dilakukan menurut Marshall dan Rossman dalam Kabalmay (2002) diantaranya :

#### 1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoerder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

#### 2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar

apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian membaca kembali transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap kasus mengenai kesehatan reproduksi remaja. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

### 3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pada data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, kategori yang telah di dapatkan melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

### 4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Dalam tahap penjelasan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, penulis perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan

yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif, selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan, dan saran.

## 5. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang sangat membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat, yaitu penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam. Proses dimulai dari data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam teknik ini digunakan proses berpikir induktif, artinya dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berpikir induktif dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisa data yang

diperoleh dari metode observasi, wawancara tak berstruktur dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*).

Dalam penelitian kali ini, data yang akan dianalisa diperoleh dari metode wawanca dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussio*).

### **3.7.3 Penyajian Data**

Menurut Notoatmojo (2010), hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tektual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana.

Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk teks. Dari hasil wawancara inilah data diperoleh kesimpulan secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan disajikan dalam bentuk narasi.

### **3.8 Etika Penelitian**

Menurut Nursalam, secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat (*beneficience*), prinsip menghargai hak-hak subjek (*respect human dignity*), dan prinsip keadilan (*right to justice*).

#### **a. Prinsip manfaat (*beneficience*)**

##### **1. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun

3. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek setiap tindakan.

**b. Prinsip menghargai hak-hak subjek (*respect human dignity*)**

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

**c. Prinsip keadilan (*right to justice*).**

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fait treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).